

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Singkat SMP Negeri 8 Pamekasan

SMP Negeri 8 Pamekasan merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Jalmak No. 43 A Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1995 dan pada saat ini sudah terakreditasi A dengan luas lahan sekolah sekitar 12.600 M. Asal mula berdirinya SMP Negeri 8 Pamekasan didasari atas permintaan dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Jalmak.

Adapun visi utama dari sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu “Unggul didalam kualitas yang dibekali iman dan juga taqwa serta berbudaya di lingkungan seni”. Sedangkan misi dari sekolah SMPN 8 Pamekasan:

- 1) Melaksanakan sistem pembelajaran dan juga bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat dalam diri anak didik terkait keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah yang ada.
- 3) Mendorong dan juga membantu tiap siswa guna mengenali potensinya agar dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan juga mendorong keunggulan peserta didik dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh siswa, teknologi, dan juga dalam bidang seni.¹

¹Dokumentasi Sekolah (06-Desember-2021)

Tujuan umum berdirinya SMPN 8 Pamekasan untuk mencapai Visi dan Misi tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan atau spiritual dan kepedulian terhadap sekolah.
- b. Unggul dalam persaingan untuk masuk ke jenjang SMA/SMK Negeri.
- c. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, terutama dibidang Sains dan Matematika.
- d. Unggul dalam perolehan nilai UAN.
- e. Unggul dalam lomba olahraga, kesenian dan Pramuka.
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan.

Siswa dan siswi yang ada di SMPN 8 Pamekasan merupakan siswa dan siswi yang memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda dan juga memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda satu sama lain, hal tersebut berpengaruh pada karakteristik sikap, semangat dan motivasi belajar dari setiap siswa dan siswi yang ada di lembaga. Siswa dan siswi SMPN 8 Pamekasan yang duduk di jenjang kelas VII sebagian besar mereka masih tergolong anak-anak sehingga tidak jarang ditemui sebagian siswa banyak yang berperilaku agresif terhadap teman sebayanya seperti hanya mencaci temannya, mencubit, memukul, mengolok-ngolok tidak taat pada peraturan sekolah dan lain sebagainya, sehingga anak pada usia dini benar-benar membutuhkan bimbingan dan arahan dari pendidik selaku orang yang memegang peranan sentral guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang sudah ditetapkan.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemimpin sekolah pada khususnya untuk senantiasa meningkatkan kualifikasi anak didik di SMP Negeri 8 Pamekasan khususnya pada ranah afektif yang berkenaan dengan sikap dan tercermin dalam perilaku anak didik sehari-hari dalam lembaga sekolah. Tolak ukur perkembangan anak didik dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari pegoptimalan aspek afektif yang ditekankan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada khususnya serta pembiasaan pemberian arahan dalam lingkungan sekolah pada umumnya. Melalui pembinaan dan juga pembiasaan berperilaku baik di sekolah, output anak didik pada aspek afektif dapat tercapai secara optimal, hingga nantinya mereka dapat berperilaku baik sesuai dengan kaidah-kaidah norma dan nilai yang berlaku didalam masyarakat.²

2. Paparan Data Penelitian

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan juga temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 8 Pamekasan, berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan, kemudian yang diperoleh melalui hasil observasi serta hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

1. Bentuk Perilaku Agresif pada Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

Di dalam suatu lembaga pendidikan, banyak ditemui peserta didik yang memiliki masalah dalam dirinya sendiri sehingga mereka akan

²Observasi langsung di SMP Negeri 8 Pamekasan, (5-Januari-2022)

bertindak agresif yang imbasnya akan berdampak negatif pada orang lain. Tindakan agresif ini merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan oleh anak didik dan dicerminkan pada perilaku memukul, mencemooh, memaki dan lain sebagainya sebagai suatu ungkapan perasaan marah atau tindakan kasar yang dilakukan oleh seseorang akibat rasa kekecewaan atau kegagalan yang dialaminya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, secara umum tindakan ini diarahkan kepada orang lain yang ada disekitarnya atau orang lain yang dimaksud maupun pada benda. Perilaku agresif ini banyak dijumpai pada anak didik yang masih kelas VII, anak-anak usia remaja yang baru lulus sekolah dasar, yang mana rasa pengetahuannya yang tinggi akan lingkungan juga sangatlah besar, hal ini mengindikasikan perkembangan emosi pada remaja di usianya yang masih tergolong pada masa pertumbuhan dan cenderung labil sehingga anak didik pada masa ini cenderung berperilaku negatif dan suka menyimpang bahkan melakukan perilaku yang keliru dan tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang mampu merugikan mereka, yang mana salah satu dari perilaku tersebut yakni perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan salah satu bagian dari kenakalan remaja, tindakan ini merupakan suatu perbuatan yang tidak baik untuk dipertahankan dalam diri anak didik karena hal ini merupakan akses jalan permusuhan antar siswa yang ada di lembaga pendidikan tertentu. Penekanan dan pengendalian harus selalu dilakukan agar perilaku negatif yang dilakukan anak didik sebagaimana tindakan agresif ini tidak

melekat dalam diri seseorang karna perilaku ini tidak baik dan berdampak negatif pada diri sendiri maupun pada orang lain. Dengan demikian, pihak lembaga sekolah harus senantiasa mengubah sikap anak didik yang kurang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat, guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut agar tidak dilabelkan sebagai lembaga pendidikan yang penuh dengan masalah. Pada entitasnya tugas pendidik dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, mereka juga membimbing dan mengayomi siswa apabila mereka bertindak diluar norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Terlebih bagi guru BK (Bimbingan Konseling) yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, guru BK disini harus senantiasa memberikan bimbingan, pengayoman dan konseling terhadap anak didik terlebih bagi mereka yang membutuhkan bimbingan khusus seperti halnya siswa yang mengalami gangguan psikis akibat tekanan orang tua, siswa yang nakal dan lain sebagainya.

Ada beberapa bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 8 Pamekasan, secara umum diantaranya terdapat agresif verbal dan juga agresif fisik yang sering dilakukan oleh anak didik di lembaga sekolah tersebut. Agresif verbal merupakan suatu reaksi agresif yang berupa kata-kata yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan seperti halnya:

1. Mengucap Kata-kata Kasar

Perilaku agresif verbal yang banyak dijumpai di SMP Negeri 8 Pamekasan salah satunya yakni siswa banyak yang mengeluarkan

kata-kata kasar kepada sesama temannya. Saat peneliti melakukan observasi langsung di lembaga sekolah ini, peneliti melihat di kantin sekolah salah seorang siswi perempuan sedang bertengkar dengan seorang siswi perempuan lainnya dalam bentuk adu mulut dan mengeluarkan kata-kata kasar secara spontan tanpa merasa malu dihadapan banyak siswa lainnya, hal ini sudah merupakan perbuatan yang tidak mencerminkan sikap suatu pelajar, namun kebanyakan siswa di kantin tersebut tidak ada yang merasa heran dengan lotaran kata-kata kasar tersebut, mereka menganggap hal ini biasa diucapkan anak-anak remaja pada masa sekarang bahkan ada siswa yang tertawa dan menjadi provokator dalam pertengkaran tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan bapak Adul Qadimul Azal berikut ini:

“Perilaku agresif tersebut, memang walaupun tidak dikatakan mayoritas tapi banyak siswa SMP 8 Pamekasan ini melakukan tindakan-tindakan atau perlakuan seperti dalam tanda kutip “Agresif” siswa itu ada tapi ya dalam kategori atau skala kecil.”³

Sejalan dengan pernyataan Ibu Titik Ainurrahman selaku guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, berikut ini:

“Perilaku Agresif yang dilakukan oleh siswa di SMPN 8 Pamekasan ini ya memang ada, akan tetapi masih tergolong dalam taraf normal, dalam artian tingkah laku anak didik yang dilakukan tersebut masih termasuk tindakan negatif atau perilaku agresif yang masih tergolong normal serta tidak terlalu dicemaskan seperti halnya kebanyakan yakni mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan dan tidak enak didengan, akan tetapi kita senantiasa memaksimalkan

³Adul Qadimul Azal, kepala sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (03-Januari-2022)

pembinaan terhadap siswa agar siswa tidak terbiasa berucap negatif terhadap teman sebayanya.”⁴

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan guru BK bapak Agus Supriadi, sebagai berikut:

“Permasalahan anak didik terkait perilaku agresif yang dilakukan di SMPN 8 Pamekasan yang dijumpai di lembaga ini seperti halnya yaitu peserta didik yang sering mengeluarkan kata-kata negatif serta sering diucapkan oleh anak didik ketika terjadi perselisihan dengan teman sebayanya yang dilakukan oleh siswa, sudah menjadi kebiasaan dari siswa berkata kasar di rumah sehingga kebiasaan ini dibawa kesekolah diujarkan kepada temanya sendiri. Tentunya hal ini dilarang keras oleh lembaga, kami senantiasa menegur, memberikan saran bahkan kami juga memberikan sanksi jika kata-kata kasar tetap diujarkan oleh siswa.”⁵

Salah satu alasan siswa sering berucap kata-kata kasar dikarenakan siswa sudah terbiasa berbicara seperti itu dari rumah, sehingga kebiasaan ini tanpa disadari oleh siswa dibawa ke sekolah dan diujarkan kepada teman sebayanya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ainal Yakin siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pamekasan, berikut ini.

“Mengucapkan kata kasar yang keluar dari mulut siswa sudah menjadi kebiasaan dari rumah, sehingga secara tidak sadar di sekolah pun siswa juga sering mengeluarkan kata-kata kasar, tanpa landasan adanya dendam dan lain-lain. Ucapan tersebut sebagai eksistensi yang secara sponta keluar dari mulut tanpa disengaja.”⁶

Pergaulan bebas juga menjadi indikasi terbiasanya siswa dalam melakukan agresif verbal berupa kata-kata kasar, hal ini dikarenakan faktor teman menjadi indikasi terbiasanya anak berucap kasar dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Titin Ainurrahman, Guru BK SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (03-Januari-2022)

⁵ Agus Supriadi, Guru BK SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (03-Januari-2022)

⁶Ainul Yakin, siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (05-Januari-2022)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VII Ayub Dianto, sebagai berikut:

“Faktor teman juga berpengaruh pada terbiasanya mengeluarkan ujaran yang kurang sopan, hal ini dikarenakan teman yang sering dan terbiasa berkata seperti itu secara tidak terasa dan menjadi semacam penyakit menular bagi teman-teman yang lain, seperti halnya saya sendiri meskipun jarang tapi tidak menutup kemungkinan juga pernah secara tidak sengaja mengeluarkan kata-kata yang kurang enak didengar.”⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bentuk perilaku agresif di SMPN 8 Pamekasan salah satunya yakni mengucapkan kata-kata kasar, kata-kata kasar maupun kotor tersebut ditiru oleh siswa secara tidak langsung apabila dalam lingkungan keluarganya terbiasa berucap kotor dan kasar, selain itu pergaulan yang kurang tepat juga menjadi indikasi siswa sering mengeluarkan kata-kata kotor yang didapat melalui pengaruh teman yang sudah terbiasa mengucapkan kata-kata yang tidak bagus untuk diucapkan.

2. Mengejek Teman Sebayanya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan terdapat beberapa siswa yang cenderung memiliki perilaku agresif verbal seperti halnya mengejek teman sebayanya. Perilaku mengejek yang dilakukan oleh siswa di lembaga ini yakni mengejek teman yang lebih lemah. Saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 8 Pamekasan, peneliti melihat sekelompok siswa laki-laki dengan jumlah sekitar 4 orang yang sedang mengejek salah satu teman

⁷Ayub Dianto, siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (05-Januari-2022)

laki-laki mereka yang terlihat cupu dan kurang rapi. Mereka mengejek dengan sebutan banci, degil dan lain sebagainya sehingga siswa yang diejek tersebut tampak diam dan pergi meninggalkan teman-temannya yang mengejek tersebut.⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan Bapak Agus Supriadi, sebagai berikut:

“Cukup sering terjadi bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 8 Pamekasan seperti halnya mengejek sesama teman sebayanya, sejauh ini sudah beberapa kali di tangani kasus siswa yang berperilaku agresif verbal, namun ada dari beberapa siswa yang tidak jera untuk berhenti melakukan tindakan agresif ini.”⁹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda diungkapkan oleh guru BK lainnya di SMP Negeri 8 Pamekasan yakni Ibu Titik Ainurrahman, sebagai berikut:

“Benar bahwa di lembaga ini masih banyak siswa yang suka mengejek temannya satu sama lain, bahkan juga dijumpai siswa yang melakukan perkelahian dengan temannya.”¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Pamekasan bahwasannya perilaku mengejek bisa dikatakan hal yang biasa dilakukan oleh siswa di sana, bukan hanya ketika terjadi pertengkaran saja melainkan ketika siswa sedang bercanda dengan temannya, kata-kata mengejek juga secara tidak sadar dilakukan sebagai bahan candaan yang dianggap biasa. Perilaku agresif yang berupa mengejek yang dilakukan oleh siswa sepengetahuan peneliti

⁸Observasi langsung di SMP Negeri 8 Pamekasan, (3-Januari-2022)

⁹ Agus Supriadi, Guru BK SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (04- Januari-2022)

¹⁰Titik Ainurrahman, Guru BK SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (04- Januari-2022)

dilapangan lebih banyak dilakukan oleh siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan mengejek berlandaskan nama orang tuanya sendiri.¹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS, ibu Eka Soetristiana sebagai berikut:

“Sejauh ini terdapat beberapa siswa di sekolah yang melakukan perilaku negatif berupa agresif verbal kayak mencemooh atau megejek bentuk tubuh temannya sendiri dan bahkan memanggil nama teman dengan sebutan nama dari orang tuanya, banyak terjadi di SMP Negeri 8 Pamekasan ini.”¹²

3. Membantah

Siswa SMP Negeri 8 Pamekasan juga cenderung melakukan perilaku agresif verbal seperti halnya membantah, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa maupun siswi di lembaga ini yang membantah guru, baik ketika berada di ruang kelas maupun pada saat di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk bantahan yang peneliti lihat yakni banyaknya siswa yang ribut di dalam kelas namun ketika guru menegur, mereka tidak mendengarkan sehingga hal ini menuntut kesabaran dari pihak guru, bahkan ada juga guru yang keluar dari kelas karena merasa tidak dihargai oleh siswanya.¹³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Sutomo selaku guru Bahasa Indonesia:

“setau kami terdapat beberapa murid yang membantah ucapan guru ketika mereka dinasehatin, dengan begitu butuh kesabaran ekstra serta bagi guru yang ada di sekolah untuk bisa merubah sikap anak didiknya khususnya dalam perilaku agresif ini.”¹⁴

¹¹ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 8 Pamekasan pada Tanggal 06 Januari 2022

¹² Eka Soetristiana, guru IPS di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (05-Januari-2022)

¹³ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 8 Pamekasan, pada Tanggal 4 Januari 2022

¹⁴ Sutomo, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (04-Januari-2022)

Adapun terkait agresif fisik yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan, diantaranya yakni:

a. Memukul

Bentuk agresif fisik siswa SMP Negeri 8 Pamekasan salah satunya yaitu memukul. Bentuk perilaku agresif fisik seperti halnya memukul yang dilakukan oleh siswa, bukan hanya diarahkan kepada teman sebayanya saja, akan tetapi juga terhadap benda-benda yang ada disekitarnya seperti halnya meja dan lain sebagainya dengan tujuan melampiaskan dan meluapkan emosi yang memuncak dalam dirinya dan juga kekesalan mereka terhadap orang lain.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Bunamin selaku Guru PKN sebagai berikut:

“Di Sekolah ini ada beberapa anak didik yang sering memukul temannya ketika mereka tertimpa masalah. Ada juga siswa yang sengaja memukul benda disekitarnya seperti meja dan lainnya guna menjadi pelampiasan amarahnya. Jadi, ada sebagian anak mengaku bahwa mereka ada yang suka melampiaskan emosinya dalam bentuk fisik, terlebih jikalau anak tersebut sudah benar-benar terpancing emosinya sehingga mereka ada yang memukul seseorang yang membuat mereka marah, jika tidak bisa memukul siswa tersebut akan merusak barang yang ada di dekatnya”¹⁵

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Agus Supriadi selaku Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Perilaku negatif menyimpang siswa semacam bentuk fisik, yang di tujukan kepada orang lain, buktinya seperti kayak kebiasaan memukul yang dilakukan saat bertengkar meskipun dengan alasan

¹⁵ Bunamin, Guru PKN di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (6-Januari-2022)

yang sepele. Sehingga sejauh ini ada beberapa siswa yang di panggil ke ruang BK karena kasus perkelahian.”¹⁶

Aspek kepuasan batin tersendiri dijadikan oleh siswa sebagai tolak ukur kebahagiaan dan kemenangan bagi dirinya, sehingga luapan emosinya dapat terbayar apabila mereka melakukan kekerasan fisik atau perilaku agresif fisik dibandingkan hanya dengan agresif verbal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Reyno Agustian selaku murid kelas VII, sebagai berikut:

“Jika ada siswa lain yang mengganggu dan membuat seseorang kesal termasuk saya, maka hal ini tidak bisa dibiarkan, jangan hanya dibalas dengan ucapan kasar saja, melainkan harus dibalas secara fisik juga agar bisa meluapkan emosi dalam diri kita yang terpendam.”¹⁷

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda diungkapkan oleh Claudia Afifah selaku murid kelas VII SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Ketika ada teman yang bertindak agresif terhadap kita kemudian kita tidak mau membelas perilaku agresif tersebut, maka luapan emosi yang ada dalam diri kita biasanya diluapkan pada benda-benda sekitar kita seperti halnya meja ataupun pohon-pohon yang ada dilingkungan sekolah.”¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa di SMPN 8 Pamekasan salah satunya yakni tindakan memukul yang dilakukan oleh siswa dan ditujukan kepada orang lain, baik

¹⁶Agus Supriadi, Guru BK SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (04-Januari-2022)

¹⁷Reyno Agustian, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (06-Januari-2022)

¹⁸Claudia Afifah, Siswi Kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (06-Januari-2022)

pada saat mereka bertengkar maupun dianggap candaan semata. Dengan memukul, beberapa siswa mengaku dapat dengan puas meluapkan emosi dalam dirinya yang memuncak terhadap orang lain yang menjadi sasarannya.

b. Melempar Benda

Salah satu bentuk agresif fisik yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 8 Pamekasan yakni melempar benda kepada teman-temannya yang lain. Adapun melempar yang dilakukan oleh siswa adalah melempar dalam bentuk benda seperti mengambil pulpen teman kemudian dengan sengaja dilemparkan kepada teman yang lain dengan niatan untuk mengganggu teman yang sedang belajar. Bahkan juga terdapat beberapa siswa yang secara sengaja mengambil buku catatan temannya dan melemparkan buku tersebut ke tempat sampah maupun ke meja dengan tujuan mengganggu teman. Selain itu ketika ada siswa yang sedang bertengkar, secara sengaja melemparkan sepatu miliknya yang diarahkan ke badan temannya sendiri sehingga tidak jarang ada korban siswa yang luka dan lain sebagainya. Sederhananya, bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 8 Pamekasan ini kebanyakan seperti melempar kertas secara sengaja kepada teman di kelas, kertas tersebut biasanya di gulung dan dengan sengaja di isi batu kecil agar lebih berat kemudian dilemparkan ke badan teman sebayanya terutama kepada siswi perempuan yang cenderung lemah.¹⁹

¹⁹ Observasi langsung di SMP Negeri 8 Pamekasan , (5-Januari-2022)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Titik Ainurrahman selaku Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Tingkah laku menyimpang murid murid seperti agresif dalam bentuk fisik di sekolah, dibuktikan dengan mereka melempar benda-benda dan diarahkan kepada orang lain. Baik berlandaskan perasaan iseng maupun pada saat berkelahi satu sama lain, adapun barang yang dilemparkan sejauh pantauan saya yakni seperti kertas, pulpen maupun benda-benda lainnya yang mereka miliki.”²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan yakni berupa agresif verbal dan juga agresif fisik. Agresif verbal yang sering dilakukan oleh siswa diantaranya seperti mengeluarkan kata-kata kasar kepada sesama temannya, mengejek temannya sendiri seperti mengejek bentuk fisik dari temannya tersebut maupun memanggil temannya dengan menggunakan nama orang tuanya sendiri serta ada beberapa anak yang suka membantah perintah dari guru baik di dalam kelas maupun diluar ruang kelas. Adapun perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh beberapa siswa di SMP Negeri 8 Pamekasan diantaranya memukul temannya sendiri maupun melemparkan benda seperti pulpen, sepatu yang dilemparkan kepada temannya baik pada saat bertengkar maupun dianggap sebagai candaan saja oleh siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Pamekasan, peneliti mengamati berbagai bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa seperti mengucapkan kata-

²⁰Titik Ainurrahman, Guru BK SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (04-Januari-2022)

kata kotor, sering membantah peraturan guru, suka bertengkar dengan temannya, sering mengganggu temannya sendiri dan bahkan sampai melakukan perilaku agresif fisik yakni memukul temannya sendiri itu masih terjadi di SMP Negeri 8 Pamekasan.²¹

2. Faktor Penyebab Adanya Perilaku Agresif pada Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan sebagian besar karena disebabkan oleh faktor keluarga. Dengan kata lain, penyebab munculnya perilaku agresif pada siswa dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi dalam keluarga, sebagai tempat sosialisasi pertama dalam kehidupan anak, keluarga memiliki andil besar dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa terjadi karena beberapa sebab, seperti diantaranya terjalannya keluarga yang kurang harmonis, orang tua sering bertindak kasar pada anak, kebiasaan ayah memukul ibunya dan bahkan orang tua memukul putra-putrinya hingga kasus broken home yang terjadi dalam keluarga juga menjadi indikasi utama penyebab siswa melakukan perilaku agresif di lingkungan sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Adul Qodimul Azal selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Berdasarkan pada sebagian permasalahan terkait siswa yang bertindak agresif di lembaga ini penyebabnya sebagian besar adalah faktor keluarga dan lingkungan keadaan di dalam rumah, dengan demikian kurangnya keharmonisan dalam keluarga menjadi penyebab utama murid

²¹Observasi langsung di SMP Negeri 8 Pamekasan, (07-Januari-2021)

berperilaku agresif pada teman, contohnya orang tua yang sering memukul anaknya itu biasanya akan dicontoh oleh anak itu sendiri.”²²

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Agus Supriadi selaku Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Sebagian dari para murid yang berperilaku agresif di sekolah, penyebabnya adalah sosok keluar retak yang tidak harmonis, yaitu ketika kedua atau seorang orang tua dan anak sering mengalami pertengkaran, memiliki perbedaan pendapat di dalam keluarga dan lain sebagainya.”²³

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Eka Soetristiana selaku Guru IPS di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Keretakan suatu hubungan keluarga berdampak pada sikap anak diluar rumah, hingga nantinya anak terbiasa bertindak kasar di lingkungan masyarakat, tindak kekerasan yang terjadi dalam lingkungan keluarga baik yang bersifat verbal maupun fisik dan disaksikan langsung oleh siswa membuat anak tidak bisa mengontrol emosinya dan meluapkan emosi yang terpendam tersebut dengan melakukan tindakan negatif yang dapat membawa dampak negatif bagi dirinya secara khusus dan orang lain secara umum.”²⁴

Selain faktor keluarga yang menjadi penyebab perilaku ini, di usia remaja perilaku menyimpang negatif juga sering muncul sebagai suatu akibat dari rasa penasaran individu yang tinggi akan suatu hal baru dalam hidupnya. termasuk diantaranya yang berkaitan dengan tatanan norma maupun nilai yang berlaku di masyarakat sekitar. Siswa pada masa ini lebih

²²Adul Qodimul Azal, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (08-Januari-2022)

²³Agus Supriadi, Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (08- Januari-2022)

²⁴Eka Soetristiana, Guru IPS di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (06- Januari-2022)

banyak mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga mereka juga belum mengerti sepenuhnya apa yang mereka lakukan berdampak positif ataupun negatif.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Rumsiyah selaku guru IPA di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Fase remaja, murid akan mengalami situasi dimana rasa emosinya tidak terpendam lama sehingga diimplikasikan pada perilakunya yang menyimpang. Dengan demikian, akan mempermudah munculnya perilaku negatif pada anak didik tersebut seperti halnya perilaku agresif.²⁵

Anggapan dasar dalam diri siswa yang menyatakan bahwasannya perbuatan yang mereka lakukan termasuk dalam hal kewajaran dan menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanyalah sebuah candaan yang tidak akan menyakiti perasaan dan juga fisik orang lain tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatan yang sudah mereka lakukan tersebut, juga menjadi pemicu timbulnya perilaku agresif pada anak didik dalam lembaga sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII, Fahri Hasbi sebagai berikut:

“Alasan bertindak agresif diantaranya karena hanya harus iseng ingin main-main dengan teman serta ingin selalu jalin temen saja. Jadi hanya sebatas untuk mengganggu teman-teman tidak ada niatan membuat mereka sakit dan semacamnya meskipun terkadang ada juga dari teman-teman yang kelewat batas.²⁶

Pergaulan teman yang tidak benar membuat anak bertingkah yang tidak pantas seperti agresif terhadap teman, baik yang bersifat verbal seperti halnya mencaci teman, mencemooh dan lain sebagainya maupun yang berbentuk fisik seperti halnya mencubit, memukul dan lain-lain.

²⁵Rumsiyah, Guru IPA di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (07- Januari-2022)

²⁶Fahmi Hasbi, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (07- Januari-2022)

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Nurul Hidayati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 8 Pamekasan yakni sebagai berikut:

“Pertemanan yang tidak sesuai dan hampir salah mengindikasikan sebagai faktor perilaku anak yang negatif, karena banyak anak yang kurang benar dalam memilih teman dan bergaul dengan teman sebayanya, kalau pergaulan mereka sudah tidak tepat, sedikit banyak meniru perbuatan temannya yang salah baik dalam kategori ringan maupun sedang.²⁷

Peran media juga salah satu faktor perilaku agresif pada anak, kecanggihan sistem informasi dan juga komunikasi juga membawa pengaruh yang kurang baik bagi anak didik salah satunya yakni berperilaku agresif dan tidak sesuai dengan kebiasaan dalam suatu masyarakat, melalui kecanggihan teknologi pada saat ini anak bisa mengamati perilaku agresif orang lain atau melalui modelling kemudian perilaku agresif tersebut ditiru (imitated) oleh anak dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artian, anak dapat melihat sendiri perilaku agresif yang dilakukan oleh teman-temannya dan juga melalui tontonan televisi dan media sosial sehingga melalui hal tersebut anak-anak secara tidak langsung akan meniru dengan sendirinya perbuatan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Bunamin selaku Guru PKN di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Era berkembangnya teknologi pada masa kini haruslah diwaspadai, karna dari kecanggihan teknologi ini murid dengan sendiri akan meniru perbuatan yang mereka tonton melalui televisi maupun media sosial, karna film-film atau tayangan yang kurang bermoral benar-benar berpengaruh pada sikap anak terlebih pada tayangan yang mengandung unsur kekerasan.²⁸

²⁷Nurul Hidayati, Waka Kesiswaan di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (07-Januari-2022)

²⁸Bunamin, Guru PKN di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (07- Januari-2022)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya faktor penyebab perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan sangatlah beragam diantaranya yakni terjalannya keluarga yang kurang harmonis, orang tua sering bertindak kasar pada anak, kebiasaan ayah memukul ibunya dan bahkan orang tua memukul putra-putrinya hingga kasus broken home yang terjadi dalam keluarga juga menjadi indikasi utama penyebab siswa melakukan perilaku agresif dilingkungan sekolah. Selain itu, pergaulan yang kurang tepat juga menjadi pemicu anak berperilaku agresif terhadap teman sebayanya dikarenakan sering bergaul dengan teman yang suka berkata kasar, suka bertengkar akan sedikit banyak mempengaruhi keperibadian temannya sehingga mereka juga akan bertindak agresif. Kecanggihan teknologi juga menjadi pemicu anak berperilaku agresif, tontonan yang kurang bermutu dan mengandung unsur agresifitas menjadikan anak secara tidak langsung meniru perbuatan tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Pamekasan, peneliti mengamati berbagai macam penyebab perilaku agresif yang melatarbelakangi siswa melakukan perbuatan negatif tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelusuran lebih lanjut ketika siswa dipanggil ke ruang BK ada beberapa alasan yang mendasari siswa berperilaku agresif dilingkungan sekolah seperti halnya keluarga yang kurang harmonis, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol dan tidak

difilter, orang tua yang sering bertindak kasar, pergaulan dengan teman yang kurang tepat dan lain sebagainya.²⁹

3. Cara Mengatasi Perilaku Agresif pada Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

Berbagai upaya dilakukan pendidik yang ada di MTS Negeri 8 Pamekasan guna dapat meminimalisir perilaku agresif siswa yang dilakukan dilingkungan sekolah terhadap teman sebayanya. Aspek utama penanggulangan perilaku tidak terpuji ini dilakukan oleh pihak lembaga dengan mengandalkan trik pemberian bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK pada khususnya dimana siswa yang bermasalah akan dipanggil ke ruang BK untuk menceritakan masalahnya kemudian guru BK memberikan nasihat maupun motivasi. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa mengatasi masalah yang sedang mereka alami. Peran guru di SMPN 8 Pamekasan dalam mengendalikan dan meminimalisir perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas VII yaitu dengan memberikan konseling baik secara individual maupun kelompok agar nantinya siswa dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya secara baik dan mandiri serta bisa berkembang secara optimal.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Adul Qodimul Azal selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Dalam rangka mengendalikan anak didik yang berperilaku agresif baik secara verbal maupun perilaku agresif dalam bentuk fisik kami pihak

²⁹Observasi langsung di SMP Negeri 8 Pamekasan, (07-Januari-2021)

lembaga senantiasa menjalin kerja sama yang baik dengan para orang tua siswa, hal ini dilakukan agar pengendalian perilaku agresif dapat terlaksana secara optimal. Jadi siswa tidak hanya dipantau di sekolah saja, melainkan di rumah pun orang tua ikut menjaga. Selain itu, kita senantiasa mengoptimalkan pelayanan guru BK yang ada di lembaga pada khususnya, untuk memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa yang sedang mengalami masalah sehingga mereka sampai bertindak agresif”³⁰

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Titik Ainurrahman selaku Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh murid disini dapat diatasi dengan beberapa cara salah satu cara terpenting yakni dengan memberi bimbingan dan juga anak melakukan proses konseling baik secara individu maupun bersama.”³¹

Terdapat beberapa macam tindakan yang dilakukan oleh pendidik guna mengatasi perilaku agresif siswa yang ada di SMP Negeri 8 Pamekasan diantaranya:

a. Tindakan preventif

Tindakan preventif sebagai upaya pencegahan perilaku agresif pada siswa dilakukan dengan cara mencegah, tindakan mencegah ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan guna mencegah timbulnya perilaku agresif. Jadi tindakan ini dilakukan sebelum adanya pelanggaran seperti halnya berperilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Adapun maksud preventif yakni membantu suatu individu atau siswa dalam menjaga ataupun mencegah timbulnya masalah dengan memberikan

³⁰Adul Qodimul Azal, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (08-Januari-2022)

³¹Titik Ainurrahman, Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (08- Januari-2022)

bimbingan dan juga arahan bagi anak didik agar tetap menjaga perilakunya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Terkait dengan upaya pengendalian perilaku agresif pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pamekasan, guru BK melakukan suatu tindakan secara sistematis, terarah dan juga terencana. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa itu tidak timbul lagi. Adapun wujud nyata pengendalian perilaku agresif yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan yakni dengan cara mengadakan bimbingan klasikal di dalam kelas selama dua jam pelajaran dalam seminggu ataupun memanfaatkan jam pelajaran yang kosong.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Agus Supriadi selaku Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“dalam mencegah tindakan tak bermoral ini, pihak sekolah menjadwalkan waktu khusus bagi guru BK untuk masuk kedalam kelas memberikan bimbingan kepada siswa secara keseluruhan. Adapun bimbingan yang diberikan yaitu berupa pengkajian ulang kejadian-kejadian yang ada di sekolah di diskusikan dan mencari solusi. Dengan harapan bahwa anak-anak tahu mengenai kejadian-kejadian yang tidak patut untuk dilakukan agar kejadian tersebut tidak terjadi untuk kedepannya.”³²

b. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembalikan kondisi siswa yang sudah melakukan perilaku agresif agar normal kembali. Upaya yang

³²Adul Qodimul Azal, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (08-Januari-2022)

dilakukan oleh guru yakni dengan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta memberikan pengarahan kepada siswa agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya. Selain itu, guru juga memberikan nasehat supaya siswa tidak lagi mengulangi perbuatan-perbuatan negatif yang merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

Tindakan kuratif yang dilakukan di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu dengan cara memberikan hukuman kepada siswa yang berupa menulis atau membaca istighfar, membaca asmaul husna, ayat kursi dan lain sebagainya. Dengan demikian menyelesaikan masalah siswa dengan konteks agama Islam. Hal ini dilakukan untuk memohon ampun atas perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Pemberian hukuman yang bersifat mendidik ini diharapkan dapat menjadi efek jerra bagi siswa, sehingga tindakan, cara berfikir dan wawasan siswa dapat lebih baik lagi.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Titik Ainurrahman selaku Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Tindakan kuratif ini dilakukan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran khususnya setelah siswa melakukan perilaku agresif kepada teman sebayanya. Pada tindakan ini guru memberikan hukuman kepada siswa yang sifatnya mendidik agar siswa tidak mengulang kembali perbuatan menyimpang ini. Adapun hukumannya yakni berupa membaca istigfar sambil berdiri di depan kelas, membaca asmaul husna ayat kursi dan lain sebagainya.”³³

³³Titik Ainurrahman, Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (08- Januari-2022)

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Sitti Hozaimah selaku siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah ini, maka guru akan menghukum siswa yang melanggar. Salah satu hukumannya yakni berdiri didepan kelas sambil membaca istighfar dan lain-lain.”³⁴

c. Tindakan *Developmental*/ menjaga situasi baik

Tindakan *Developmental* merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik kedepannya, sehingga tidak memunculkan masalah agresif lagi. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa seperti halnya kegiatan bersih-bersih bersama, maupun menyarankan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Eka Soetristiana selaku Guru IPS di SMP Negeri 8 Pamekasan, sebagai berikut:

“Tidak developmental yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 8 Pamekasan ditujukan untuk tetap memelihara situasi dan kondisi yang baik di lingkungan sekolah, hingga nantinya tidak terjadilagi tindakan-tindakan menyimpang berupa tindakan agresif yang dilakukan oleh siswa.”³⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya cara mengatasi perilaku agresif yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 8 Pamekasan diantaranya yakni dengan memberi bimbingan

³⁴Sitti Hozaimah, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (07-Januari-2022)

³⁵Eka Soetristiana, Guru IPS di SMP Negeri 8 Pamekasan, wawancara langsung, (08- Januari-2022)

dan konseling kepada siswa. Pengaktualisasian pencegahan yang dilakukan oleh guru di lembaga tersebut yaitu melalui berbagai macam tindakan yang mana diantaranya tindakan preventif, ataupun suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak guru dalam memberikan bimbingan dan nasehat sebelum siswa melakukan tindakan negatif yang berupa perilaku agresif untuk kedepannya. Selain itu, tindakan kuratif yang mana tindakan ini merupakan pemberian sanksi atau hukuman untuk memberikan efek jera kepada siswa agar siswa yang sudah melakukan tindakan agresif tidak lagi mengulang kesalahan yang sama dikemudian hari. Kemudian juga melakukan tindakan developmental yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa menjaga situasi dan kondisi yang baik agar kedepannya tidak terjadi kembali perilaku agresif pada siswa di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Pamekasan, peneliti mengamati berbagai macam upaya dan juga tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku agresif siswa di lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tindakan preventif yang berupa bimbingan dan dilakukan setiap 1 minggu sekali kepada siswa di masing-masing kelas, bimbingan tersebut berisikan kasus-kasus yang pernah terjadi sebelumnya tanpa menyebutkan nama anak yang bersangkutan untuk kemudian dicari solusi bersama dengan harapan anak didik tidak mengulang kembali apa yang sudah terjadi sebelumnya di sekolah tersebut. Selain itu, guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan senantiasa melakukan tindakan kuratif yakni memberikan hukuman

kepada siswa yang bertindak agresif terhadap teman sebayanya agar siswa kedepannya tidak terbiasa melakukan perbuatan agresif lagi, kemudian tindakan developmental juga dilakukan dengan tujuan untuk senantiasa menjaga kondisi baik sekolah agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.³⁶

Berdasarkan paparan data di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Perilaku Agresif pada Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa bentuk perilaku agresif pada teman sebaya siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu:

- a. Siswa melakukan tindakan agresif dikelas yang berkenaan dengan kata-kata diantaranya mengeluarkan kata-kata kotor, mengejek teman-teman lainnya, membantah perkataan guru dan lain sebagainya.
- b. Siswa melakukan tindakan agresif yang berkenaan dengan fisik seperti halnya memukul, melemparkan barang dan lain-lain.

2. Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait faktor penyebab perilaku agresif pada teman sebaya siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu:

³⁶Observasi langsung di SMP Negeri 8 Pamekasan, (07-Januari-2021)

- a. Penyebab siswa melakukan tindakan agresif di kelas salah satunya dilatarbelakangi oleh kurangnya keharmonisan dalam keluarga.
- b. Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa serta tingginya rasa penasaran dalam diri siswa pada masa ini, menjadi salah satu alasan siswa berperilaku agresif di sekolah.
- c. Pergaulan yang kurang tepat juga menjadi pemicu anak berperilaku agresif terhadap teman sebayanya yang ada di kelas.
- d. Pemanfaatan kecanggihan teknologi tanpa adanya filterisasi juga menjadi indikasi anak didik melakukan tindakan agresif.

3. Cara Mengatasi Perilaku Agresif pada Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

Beberapa temuan yang diperoleh peneliti melalui hasil penelitian terkait cara mengatasi perilaku agresif pada teman sebaya siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan, yaitu:

- a. Pengoptimalan konseling dan pemberian bimbingan dilakukan oleh guru guna mengatasi perilaku agresif siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan.
- b. Tindakan preventif senantiasa dilakukan oleh pendidik setiap 1 minggu satu kali untuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak didik agar menjauhi perilaku menyimpang di sekolah.
- c. Tindakan kuratif dilakukan oleh guru ketika ada siswa yang melakukan perbuatan menyimpang dengan cara memberikan sanksi atau hukuman dengan tujuan memberikan efek jera pada siswa yang melanggar. Adapun sanksi yang diberikan yakni berdiri didepan selama kurang lebih

15 menit, jika siswa tetap melanggar maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa.

- d. Guru BK di SMP Negeri 8 Pamekasan juga melakukan tindakan developmental untuk senantiasa menjaga situasi dan kondisi yang baik agar kedepannya tidak terjadi kembali perilaku agresif pada siswa di lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Perilaku Agresif pada Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

Salah satu bentuk perilaku menyimpang anak didik yang banyak ditemui dalam suatu lembaga pendidikan yakni perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Supriyo bahwasannya tindakan agresif merupakan suatu tindakan menyimpang yang dimaksudkan untuk melukai orang lain ataupun merusak milik orang lain, hal ini dilakukan sebagai suatu cara untuk melawan orang lain dengan tujuan melukai seseorang yang dituju tersebut . Dengan demikian, perilaku agresif ini berkenaan dengan perkataan ataupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti orang lain. Perilaku agresif dilakukan oleh siswa dan juga siswi pada semua kalangan. Dalam artian, baik laki-laki maupun perempuan juga pernah melakukan

perilaku agresif pada orang lain, akan tetapi pada umumnya tingkat agresif yang melekat dalam diri seorang anak laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak perempuan.³⁷

Adapun perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMPN 8 Pamekasan terbagi menjadi dua bentuk agresif, ada perilaku agresif verbal dan ada juga perilaku agresif fisik, antara kedua bentuk perilaku agresif tersebut sering dijumpai pada anak-anak dalam lingkungan sekolah. Adapun contoh orang agresif yakni seperti orang yang lebih mementingkan urusannya sendiri dibandingkan kebersamaan.³⁸

Agresif verbal merupakan suatu reaksi agresi yang berupa kata-kata seperti halnya membentak dan lain-lain . Adapun bentuk agresif verbal ini diantaranya masih banyak siswa yang mengeluarkan kata-kata kotor maupun mengucap kata-kata kasar, mengejek dan mengata-ngatai teman sebayanya, serta senantiasa membantah perintah guru dan lain sebagainya. Masih banyak siswa di SMP Negeri 8 Pamekasan yang cenderung mengeluarkan kata-kata kasar kepada sesama temannya ketika mereka sedang bertengkar. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif verbal seperti halnya mengejek teman sebayanya. Perilaku mengejek yang dilakukan oleh siswa di lembaga ini yakni mengejek teman yang lebih lemah, mengejek fisik dari teman sebayanya dan lain-lain.

Sementara agresif fisik adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan oleh siswa dan berkenaan dengan fisik seseorang. Seperti halnya: memukul, melemparkan barang dan sebagainya. Perilaku agresi fisik memukul yang

³⁷Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 43

³⁸Fahrunnisa, *Prilaku Agresif Pada Anak TK* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020), 3.

dilakukan oleh siswa, bukan hanya diarahkan kepada teman sebayanya saja, akan tetapi juga terhadap benda-benda yang ada disekitarnya seperti halnya meja dan lain sebagainya dengan tujuan melampiaskan dan meluapkan emosi yang memuncak dalam dirinya dan juga kekesalan mereka terhadap orang lain. Selain itu, Salah satu bentuk agresif fisik yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 8 Pamekasan yakni melempar benda kepada teman-temannya yang lain. Adapun tindakan melempar yang dilakukan oleh siswa adalah melempar dalam bentuk benda seperti mengambil pulpen teman kemudian dengan sengaja dilemparkan kepada teman yang lain dengan niatan untuk mengganggu teman yang sedang belajar.

2. Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 8 Pamekasan didasarkan atas beberapa alasan, sebagian besar perilaku agresif pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal ataupun faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Anantasari yang mengungkapkan bahwasannya berkenaan dengan faktor internal, psikologis anak didik terdiri dari perilaku naluriah dan perilaku yang dipelajari dimana perilaku tersebut dipelajari oleh seseorang melalui pengalaman yang terjadi pada masa lalu seperti halnya problematika yang terjadi dalam keluarganya dan lain-lain.³⁹

Adapun dari faktor ekstern dapat dilihat dari adanya pengaruh lingkungan sekitar seperti famili, selain keluarga ada juga teman dan lainnya yang menjadi tontonan sehingga anak secara tidak langsung meniru

³⁹Paswaniati et.al, "Prilaku Agresif anak usia dini di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar", *Jurnal On Teacher Education* 2, No.2 (2021): 2.<https://journaluniversitaspahlawan.ac.id>

perbuatan tersebut. Lingkungan keluarga menjadi pemicu timbulnya perilaku agresif pada anak dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan sosialisasi, menjadi landasan psikologis, moral dan juga spiritual dalam pengembangan keseluruhan anak, peran orang tua yang sangat urgent dalam membenahi perilaku negatif yang melekat pada diri seorang anak. Faktor keluarga menjadi pemicu timbulnya perilaku agresif sebagian besar disebabkan oleh terjalannya hubungan dalam suatu keluarga yang kurang harmonis, orang tua sering bertindak kasar pada anak, kebiasaan ayah memukul ibunya dan bahkan orang tua memukul putra-putrinya hingga kasus broken home yang terjadi dalam keluarga juga menjadi indikasi penyebab terjadinya perilaku agresif bagi anak.⁴⁰

Masa peralihan dari fase kategori anak beralih pada fase yang disebut remaja tentunya menjadi suatu penyebab perilaku agresif pada seseorang, manakala anak didik sudah berada pada fase ini, anak-anak harus meninggalkan suatu hal yang sifatnya kekanakan dan juga harus mempelajari serta menyesuaikan pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan dan terindikasi sebagai sikap kekanak-kanakan.⁴¹

Selain dari faktor keluarga yang menjadi pemicu, pada fase ini keinginan seseorang sangatlah tinggi sehingga banyak dari mereka yang melanggar aturan maupun nilai norma yang berlaku. Siswa pada masa ini lebih banyak mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga mereka juga belum mengerti sepenuhnya apa yang

⁴⁰Geadra Ferdiansa, "Analisis Perilaku Agresif Siswa", *Journal Riset Tindakan Indonesia* 05, No. 2 (2020):9. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/618>

⁴¹ Ashidik, *Perilaku Agresif Siswa SMP*, 37.

mereka lakukan berdampak positif ataupun negatif. Sehingga terdapat beberapa siswa yang ada di kelas VII SMP Negeri 8 Pamekasan menganggap perilaku seperti halnya mengejek teman, melempar pulpen merupakan suatu tindakan yang hanya dijadikan sebagai candaan belaka, dimana menurut sebagian anak perilaku tersebut dianggap wajar dan hanya guyonan.

Pergaulan yang kurang tepat juga menjadi pemicu anak untuk berperilaku agresif terhadap teman sebayanya baik yang bersifat verbal seperti halnya mencaci teman, mencemooh dan lain sebagainya maupun yang berbentuk fisik seperti halnya mencubit, memukul dan lain-lain. Ketika anak didik sudah berteman dengan orang yang salah ataupun orang yang suka berucap kata-kata kotor maka lambat laun secara tidak langsung anak akan meniru apa yang dilakukan oleh temannya tersebut. Dengan demikian, pergaulan yang salah juga mengindikasikan terjadinya perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah pada khususnya.

3. Cara Mengatasi Perilaku Agresif pada Teman Sebaya Siswa Kelas VII di SMPN 8 Pamekasan

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Pamekasan merupakan suatu perbuatan yang tidak baik untuk dipertahankan dalam diri anak didik karena hal ini merupakan akses jalan permusuhan antar siswa yang ada di lembaga pendidikan tertentu. Pengoptimalan pertumbuhan fisik anak didik harus senantiasa dilakukan agar anak didik yang masih berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya

sehingga perkembangan rasa emosionalnya tersebut tidak dibiarkan mengarah pada suatu hal yang bersifat negatif seperti halnya kebiasaan berperilaku agresif⁴². Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock, pengendalian emosi sangat penting untuk dilakukan jika kita menginginkan anak didik mampu berkembang secara optimal⁴³, sehingga perilaku menyimpang tidak dengan mudah dilakukan oleh anak-anak pada masa peralihan yang dilakukan dengan cara pengoptimalan pemberian layanan dan bimbingan oleh guru BK pada khususnya.

Upaya pendidik guna menanggulangi perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas VII terhadap teman sebayanya di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sedang mengalami problematika khususnya sehingga hal ini membuat siswa bertindak agresif. Seorang pendidik pada khususnya harus senantiasa memberikan bimbingan, pengayoman dan konseling terhadap anak didik terlebih bagi mereka yang membutuhkan bimbingan khusus seperti halnya siswa yang mengalami gangguan psikis akibat tekanan orang tua, siswa yang nakal dan lain sebagainya. Konseling merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada siswa selaku klien sehingga masalah yang dialami oleh siswa dapat teratasi secara optimal dan tercapainya kehidupan efektif sehari-hari.⁴⁴

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 1.

⁴³Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya* (Jakarta: Erlangga 2004), 23.

⁴⁴Randi Pratama, "Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga *Broken Home*", *Jurnal Konselor* 5, No. 4 (Desember 2016): 243.

https://www.researchgate.net/publication/318397066_Perilaku_Agresif_Siswa_dari_Keluarga_Broken_Home

Beberapa tindakan nyata dilakukan oleh guru di SMP Negeri 8 Pamekasan guna menanggulangi perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas VII di lembaga tersebut, diantaranya tindakan preventif, ataupun suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak guru dalam memberikan bimbingan dan nasehat sebelum siswa melakukan tindakan negatif yang berupa perilaku agresif untuk kedepannya. Tindakan preventif ini senantiasa dilakukan oleh guru BK tiap seminggu sekali agar anak didik kedepannya tidak lagi mengulang kesalahan yang sama. Selain tindakan preventif, guru juga melakukan tindakan kuratif yang mana tindakan ini merupakan pemberian sanksi atau hukuman untuk memberikan efek jera kepada siswa agar siswa yang pernah melakukan tindakan agresif lagi seperti halnya berdiri selama kurang lebih 15 menit kemudian jika siswa tetap melanggar maka akan dipanggil orang tuanya.

Guru BK yang ada di SMP Negeri 8 Pamekasan juga melakukan suatu tindakan developmental untuk senantiasa menjaga situasi dan kondisi yang baik agar kedepannya tidak terjadi kembali perilaku agresif pada siswa kelas VII di lingkungan sekolah. Melalui berbagai macam tindakan nyata yang dilakukan oleh pihak lembaga untuk menanggulangi dan meminimalisir perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di lembaga tersebut baik yang bersifat verbal maupun fisik diharapkan anak didik dapat lebih baik lagi kedepannya.